

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Lusy
Universitas Buddhi Dharma
Email : lusytan73@gmail.com

ABSTRAK

Pengujian dilakukan guna membuktikan pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan yang berfokus pada emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Data riset ini ialah data sekunder yakni *annually report* yang berasal dari situs BEI, IDN Financials dan Yahoo Finance. Teknik penetapan sampel memakai *purposive sampling* yang menghasilkan 14 emiten dengan 5 tahun masa peninjauan sehingga memperoleh sebanyak 70 sampel. Analisis riset memakai analisis regresi data yang diaplikasikan pada *software IBM SPSS Statistics 26*. Riset ini membuktikan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional yang terus meningkat di tengah melemahnya kondisi perekonomian global berdampak pada perusahaan-perusahaan domestik dalam berbagai sektor usaha. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi nasional yang paling dirasakan oleh pelaku usaha adalah munculnya banyak perusahaan baru di berbagai sektor usaha. Kondisi ini mengakibatkan persaingan yang semakin tinggi sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar lebih unggul dari perusahaan-perusahaan lain dengan memperhatikan berbagai aspek yang menarik perhatian investor, khususnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencakup penilaian publik tentang kesuksesan emiten yang terkait melalui harga saham. Nilai perusahaan yang besar mampu menambah kepercayaan investor tentang kinerja emiten di masa depan.

Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), *price to book value* (PBV) emiten sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 menghadapi penurunan nilai rata-rata yang berkelanjutan. Tahun 2018, nilai rata-ratanya sebesar 5.62, tahun 2019 sebesar 4.43, tahun 2020 sebesar 2.95, tahun 2021 sebesar 1.90 dan hingga tahun 2022 nilai rata-rata PBV mencapai angka 1.73. Melalui data statistik BEI tersebut terlihat dengan jelas bahwa nilai rata-rata PBV tahun 2018-2022 pada emiten di sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI menghadapi tren penurunan, yang mana di tahun 2018-2019 nilai rata-rata PBV menurun drastis hingga -1.19. Adanya penurunan PBV ini

disebabkan oleh harga saham yang lebih kecil dari nilai bukunya.

Pergerakan harga saham-saham kelompok barang konsumen tampak lemah dari awal 2021. Data statistik BEI menunjukkan saham tersebut melemah 11.29% *year to date* (ytd). Penurunan ini adalah penurunan paling besar setelah kelompok saham *real estate*. Tahun 2022, emiten yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman harga sahamnya melorot secara signifikan seperti harga saham PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang tertekan sebesar 47.18% ytd menjadi Rp 206/lbr saham dan PT Astra Agro Lestari (AALI) menyusut 35.90% ytd hingga Rp 7.900/lbr saham, kemudian ada saham PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang masuk ke dalam daftar 10 saham *top losers*, dimana harga saham ALTO turun 27.14% dari Rp 70/lbr saham ke Rp 51/lbr saham (Melani, 2022). Dengan adanya penurunan harga saham pada ketiga perusahaan tersebut maka mampu menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Terdapat berbagai variasi faktor yang mampu menyebabkan turun atau naiknya nilai perusahaan. Faktor pertama yakni *price earning ratio* yang menunjukkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap besarnya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Faktor kedua yakni *debt to equity ratio* sebab besar kecilnya rasio tersebut mampu memperlihatkan seberapa kuat kapabilitas perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya dengan ekuitas miliknya. Faktor lainnya yaitu *dividend payout ratio* sebab memperlihatkan berapa bagian laba

yang dialokasikan kepada investor dan bagian laba yang ditahan sebagai laba ditahan.

Peneliti menargetkan emiten makanan dan minuman yang tercatat di BEI untuk diteliti sebagai objek riset. Meskipun sempat anjlok ketika dimulainya penyebaran COVID-19 di Indonesia, bisnis ini terus bertahan dan melebarkan sayapnya sebab bisnis makanan dan minuman ini dianggap sebagai mesin utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dan minat masyarakat terhadap industri ini terus meningkat tahun ke tahun karena semakin banyak permintaan pasar di dalam maupun luar negeri.

TINJAUAN PUSTAKA

Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Adnyana, 2020) dalam buku yang berjudul Manajemen Investasi dan Portofolio menyatakan bahwa:

“*Price earning ratio (PER)* diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk memperhitungkan besaran harga pasar per saham dibagi laba per saham”.

Price earning ratio menjadi perwujudan skala pertumbuhan entitas karena perkembangan bisnis yang bertambah akan berdampak pada meningkatnya *value* perusahaan itu khususnya pada bagian laba yang bila *value* perusahaan tinggi maka harga saham relatif naik (Willi & Sutandi, 2022).

Menurut (Salama et al., 2019) *price earning ratio* formulasinya yakni :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Rizal, 2022)

mendefinisikan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio (DER)* ialah rasio yang dipakai guna membandingkan seluruh liabilitas dengan total ekuitas”.

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki variasi kebutuhan yang berkaitan erat agar mampu beroperasi seperti seharusnya sehingga perusahaan selalu membutuhkan dana agar perusahaan tersebut dapat berkembang, dana ini dapat diperoleh melalui penambahan liabilitas (Okadi & Simbolon, 2023)

Menurut (Toni et al., 2021) dalam buku yang berjudul Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Perusahaan *debt to equity ratio* formulasinya yakni :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut (Christina et al., 2020) menjelaskan bahwa :

“*Dividend Payout Ratio (DPR)* diartikan sebagai besaran *profit* yang dialokasikan dengan wujud dividen maupun perbandingan *profit* yang dialokasikan dengan wujud dividen dan jumlah *net profit* emiten”.

Berdasarkan (Omega & Simbolon, 2022) *dividend payout ratio* formulasinya yakni :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut (Toni & Silvia, 2021) dalam buku yang berjudul Determinan Nilai Perusahaan menyatakan :

“Nilai perusahaan diartikan menjadi jumlah yang rela dikeluarkan calon

pembeli di bursa efek, terutama harga saham”.

Nilai perusahaan ialah rasio yang digunakan sebagai parameter untuk menilai seberapa jauh tingkat kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan *value* yang dimilikinya (Yohanto & Jenni, 2023).

Rasio *price to book value* (PBV) dipakai guna menjadi variabel pengganti nilai perusahaan pada riset ini. Menurut (Ningrum, 2022) dalam buku yang berjudul Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi) *price to book value* formulasinya yakni :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Riset dilakukan dengan teknik kuantitatif atau dapat dijelaskan sebagai riset yang menunjukkan kuat lemahnya korelasi antar variabel terkait yang dinyatakan dalam bentuk angka, melalui pengumpulan data-data dari berbagai faktor pendukung yang berkaitan dengan variabel tersebut dan dianalisis memakai alat yang selaras dengan variabel dalam penelitian (Luman & Limajatini, 2023).

Pemakaian sumber data riset yaitu data sekunder berupa *annually report* dari emiten sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 yang bersumber dari situs resmi BEI, IDN Financials dan Yahoo Finance.

Populasi

Populasi ialah seluruh subjek yang diteliti dalam suatu penelitian (Sahir, 2021). Populasi yang menjadi subjek untuk diteliti yakni seluruh emiten sub sektor makanan dan

minuman yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, berjumlah 84 perusahaan.

Sampel

Sampel ialah cakupan kecil dari populasi yang mempunyai karakter mirip dengan populasi itu sendiri (Priadana & Sunarsi, 2021). Sampel dipilih memakai teknik *purposive sampling* yakni memilih subjek penelitian dengan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti sehingga didapatkan sampel sebanyak 14 emiten yang diamati laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut. Adapun kriteria dan proses pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut :

No	Kriteria	Data
1	Emiten sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI hingga 2022	84
2	Emiten yang <i>delisting</i> di BEI selama 2018-2022	(37)
3	Emiten yang tak konsisten mempublikasikan <i>annually report</i> selama 5 tahun berturut-turut	(2)
4	Emiten yang tak menggunakan IDR dalam penyajian <i>annually report</i>	(1)
5	Emiten dengan laba negatif selama 2018-2022	(18)
6	Emiten yang tak konsisten membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut	(8)
7	Emiten dengan data outlier	(4)
Jumlah Emiten yang Memenuhi Kriteria		14

Periode Penelitian	5
Jumlah Sampel Selama Tahun 2018-2022 (14 Perusahaan x 5 Tahun Penelitian)	70

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data statistik melalui *software* IBM SPSS Statistics 26. Adapun jenis pengujian yang dilakukan dalam riset ini ialah analisis regresi data panel yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f.

HASIL

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.377	1.2274155

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, PER

Nilai koefisien determinasi menyatakan kuat atau lemahnya pengaruh antar variabel dengan rentang nilai $0 < R^2 < 1$, nilai yang mendekati angka 1 artinya pengaruh tersebut semakin kuat dan sebaliknya (Kurniawan & Limajatini, 2023). *Adjusted R Square* pada riset ini mendekati angka 0 yang memperlihatkan lemahnya proporsi pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan yaitu hanya 0.377 atau 37.7%, sedangkan 62.3% lainnya dipengaruhi variabel lain seperti *return on aset*, *current ratio*, *firm size* dan sebagainya yang tak dijelaskan dalam riset ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.			
1 (Constant)	.790	.453		1.744	.086
PER	.101	.016	.637	6.490	.000
DER	-.162	.299	-.052	-.542	.590
DPR	-.378	.698	-.053	-.542	.590

a. Dependent Variable: PBV

Adapun kriteria pengujian uji hipotesis (uji t) menurut (Hutasoit & Yanti, 2022) yakni :

- 1) Nilai Sig. < 0.05 memperlihatkan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y.
- 2) Nilai Sig. > 0.05 memperlihatkan bahwa variabel x tak mempengaruhi variabel y.

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk dari tabel tersebut, terlihat nilai $t_{hitung} 6.490 > t_{tabel} 1.997$ serta sig. $0.000 < 0.05$ mencerminkan tentang *price earning ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap penambahan *price earning ratio* tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan.

Besarnya skala *price earning ratio* dapat mengisyaratkan kinerja emiten yang baik dan sehat serta memiliki pertumbuhan laba yang besar sehingga permintaan saham akan melesat karena besarnya minat investor untuk mengakuisisi saham emiten tersebut dan secara suka rela membayar dengan

harga yang lebih besar. Akibatnya, harga yang dibayarkan oleh investor kepada emiten jelas lebih banyak dari nilai buku emiten tersebut dan hal inilah yang menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Riset ini selaras dengan (Ardatiya et al., 2022) tetapi, tak selaras dengan yang dilakukan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk dari tabel tersebut, dapat dilihat nilai $t_{hitung} -0.542 < t_{tabel} 1.997$ serta $sig. 0.590 > 0.05$ mencerminkan tentang *debt to equity ratio* yang tak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap penambahan nilai *debt to equity ratio* tentunya tidak akan menjadi penyebab turunnya nilai perusahaan secara signifikan.

Besarnya skala *debt to equity ratio* akan mengisyaratkan besarnya liabilitas emiten, penambahan liabilitas yang terus menerus mengakibatkan ekuitas yang dimiliki oleh emiten lebih rendah dari liabilitasnya sehingga risiko gagal bayar akan semakin tinggi. Akibatnya, investor kehilangan minat untuk berinvestasi dan menjadi pukulan besar bagi emiten sebab akan mempengaruhi harga saham emiten tersebut, hal inilah yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, ada pula investor yang menganggap bahwa peningkatan liabilitas ini sebanding dengan perkembangan bisnis perusahaan sehingga investor berminat untuk investasi pada perusahaan dan rela menanggung risiko yang ada.

Rise ini selaras dengan (Citra et al., 2020) tetapi tak selaras dengan (Bahrun et al., 2020).

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk dari tabel tersebut, dapat dilihat nilai $t_{hitung} -0.542 < t_{tabel} 1.997$ serta $sig. 0.590 > 0.05$ yang mencerminkan tentang *dividend payout ratio* yang tak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap penambahan nilai *dividend payout ratio* maka tidak akan menjadi penyebab turunnya nilai perusahaan secara signifikan.

Besaran skala *dividend payout ratio* akan mengindikasikan jumlah *profit* yang dialokasikan untuk pemegang saham lebih besar dari *profit* yang didapatkan emiten sehingga emiten mungkin akan menggunakan utang tambahan untuk memenuhi kewajiban dividen atau bahkan menghentikan pembayaran liabilitasnya. Akibatnya, investor meragukan masa depan emiten tersebut sehingga terjadi penurunan permintaan saham yang berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Namun, ada pula investor yang menganggap bahwa dividen yang besar ini merupakan bentuk perhatian dari emiten untuk memenangkan hati pemegang sahamnya sehingga investor tetap berinvestasi pada saham emiten tersebut.

Riset ini selaras dengan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) tetapi, tak selaras dengan (Arizki et al., 2019).

Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.306	3	22.435	14.892	.000 ^b
	Residual	99.432	66	1.507		
	Total	166.738	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, PER

Adapun kriteria pengujian uji hipotesis (uji f) menurut (Hutasoit & Yanti, 2022) yakni :

- 1) Nilai Sig. < 0.05 memperlihatkan bahwa seluruh variabel x mempengaruhi variabel y.
- 2) Nilai Sig. > 0.05 memperlihatkan bahwa seluruh variabel x tak mempengaruhi variabel y.

Merujuk dari tabel tersebut, dapat dilihat nilai f_{hitung} 14.892 > f_{tabel} 2.7437 serta sig. 0.000 < 0.05 yang memperlihatkan betapa *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan dan signifikan. Artinya, setiap penambahan nilai *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* maka mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan karena dapat mencerminkan kinerja emiten yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, mengelola liabilitasnya dan menetapkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham secara bijak sehingga permintaan serta meningkatnya harga saham tentunya berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian 70 sampel dari 14 perusahaan, maka kesimpulannya yakni :

1. *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. *Price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap

- Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71-82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 73-82.
- Bahrin, M. F., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263-276.
- Christina, R., Tiurma, M., & Widjaja, I. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, dan Cash Position Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(4), 168-172.
- Citra, H., Felicia, L., Janlie, Y., Rosniar, R., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.179>
- Hutasoit, F. E., & Yanti, L. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, kebijakan hutang, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Kurniawan, S., & Limajatini. (2023). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Perpajakan, Tax Law Enforcement, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus terhadap Mahasiswa dan Alumni Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma). *Global Accounting*, 2(1).
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Luman, W., & Limajatini. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Global Accounting*, 2(2).
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Melani, A. (2022). *10 Saham Top Losers pada 12-16 Desember 2022*. Liputan6.
<https://www.liputan6.com/saham/read/5156808/10-saham-top-losers-pada-12-16-desember-2022>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Adanu Abimata.
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Omega, D. G., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66-72.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Salama, M., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2651-2660.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Willi, & Sutandi. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3).
- Yohanto, Y., & Jenni. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting*, 2(2).